

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELAPA BIDO (*Cocos Nucifera*. L)
SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DAERAH DESA BIDO
KABUPATEN PULAU MOROTAI PROVINSI MALUKU UTARA**

**DEVELOPMENT STRATEGY OF BIDO COCONUT (*Cocos Nucifera* L.)
AS A REGIONAL LEADING LIFE IN BIDO COMMODITY
OF MOROTAI ISLAND REGENCY**

Nabila Lohor⁽¹⁾, Wenny Tilaar⁽²⁾, Hengki Djemie Walangitan⁽²⁾

1) Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Agronomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Agronomi Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: nabilalohor@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 30 September 2021

Disetujui diterbitkan

: Kamis, 28 Oktober 2021

ABSTRACT

This study aims to identify socio-economic problems and agronomic potential on the island of Morotai in relation to the development of Bido Coconut and develop strategies for developing Bido Coconut as an endemic plant. This research was conducted using qualitative and quantitative methods, the research time was from February to April 2021. The data collection methods were interviews, questionnaires and observation. Data analysis used correlation analysis and SWOT analysis. The stages of analysis, correlation analysis are r_{xy} = Correlation between variables x and y, $X = (X_{i-\bar{X}})$ and $Y = (Y_{i-\bar{Y}})$. SWOT analysis, namely problem identification, determination of IFAS and EFAS, grand strategy analysis. The results of this study indicate a low to high correlation value based on the results of the correlation analysis of agronomic traits. The highest correlation was between the number of bunches and the number of fruit, which was 0.588. Where the higher the number of bunches followed by the number of fruits. The correlation of these two traits is very decisive in the selection of plant parents. Furthermore, the correlation between the number of leaflets and stem diameter is negative and the height is -0.665 meaning that the greater the diameter of the stem, the reduction is followed by the reduction of leaflets or vice versa. Correlation of fruit weight and number of leaf midribs - 0.485. Correlation results show that agronomic traits have a relationship with each other, from high to low values. The results of the SWOT analysis from the SWOT analysis weight matrix, the value of x is 1.05 (total total score between strengths and weaknesses) and y value is 1.53 (total number of scores between opportunities and threats). The position of the strategy in developing Bido Coconut as a leading commodity for the Morotai Island Regency, the strategy for developing Bido Coconut as a leading commodity in the Morotai Island Regency is an aggressive strategy for quadrant 1 which is a very profitable situation. The area has opportunities and strengths so that it can take advantage of existing opportunities. The strategy that must be applied in this condition is the need to support a very aggressive growth pattern (growth oriented strategy).

Keywords : bido coconut; endemic; strategy; development; potency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial ekonomi dan potensi agronomi di pulau Morotai dalam kaitan dengan pengembangan Kelapa Bido dan menyusun strategi pengembangan Kelapa Bido sebagai tanaman endemik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, waktu penelitian pada bulan Februari sampai April 2021. Metode pengumpulan data yaitu interview, kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis SWOT. Tahapan- tahapan analisis, analisis korelasi yaitu r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y, $X = (X_{i-\bar{X}})$ dan $Y = (Y_{i-\bar{Y}})$. Analisis SWOT yaitu Identifikasi masalah, penentuan IFAS dan EFAS, analisis grand strategi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi yang rendah sampai tinggi berdasarkan hasil analisis korelasi sifat-sifat agronomi. Korelasi yang tertinggi adalah antara jumlah tandan dan jumlah buah yaitu 0.588. Dimana semakin tinggi jumlah tandan diikuti dengan jumlah buah. Korelasi kedua sifat ini sangat menentukan dalam seleksi induk tanaman. Selanjutnya korelasi antara jumlah anak daun dan diameter batang adalah negative dan tinggi yaitu - 0.665 artinya semakin besar diameter batang pengurangan maka diikuti pengurangan anak daun atau sebaliknya. Korelasi berat buah jumlah pelepah daun - 0.485. Hasil korelasi menunjukkan bahwa sifat agronomis mempunyai hubungan antara satu sama lain, dari nilai yang tinggi sampai yang rendah. Hasil analisis SWOT dari matriks bobot analisis SWOT nilai dari x adalah 1.05 (total jumlah skor antara kekuatan dan kelemahan) dan nilai y adalah 1.53 (total jumlah skor antara peluang dan ancaman). Posisi dari strategi dalam pengembangan Kelapa Bido sebagai komoditas unggulan Daerah Kabupaten Pulau Morotai, strategi untuk pengembangan Kelapa Bido sebagai komoditas unggulan Daerah Kabupaten Pulau Morotai yaitu strategi agresif untuk pada kuadran 1 yang merupakan situasi sangat menguntungkan. Daerah tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah perlunya mendukung pola pertumbuhan yang sangat agresif (*growth oriented strategy*).

Kata kunci : kelapa bido; endemik; strategi; pengembangan; potensi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program pemuliaan kelapa di Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan bahan tanaman yang dalam skala luas memiliki karakteristik hasil kopra tinggi dan cepat berbuah (Henky *et al.*, 1994). Selain itu diinginkan pula sifat ikutan lain yang mungkin bisa digabungkan dalam *genepool*, seperti kandungan minyak kopra tinggi, resisten terhadap penyakit busuk pucuk dan gugur buah, toleran terhadap lahan pasang surut, toleran terhadap kekeringan, kandungan asam larutan (C12:0) tinggi dalam minyak, dan kandungan protein tinggi dalam daging buah. Pada saat ini dibutuhkan varietas kelapa yang unggul dalam hal kecepatan berbuah, produksi buah yang banyak, hasil kopra dan minyak tinggi, produksi nira untuk gula kelapa tinggi, dan terutama memiliki batang pendek, sehingga lebih mudah dipanen buahnya dan lebih mudah dipanjat untuk disadap nirannya.

Kelapa Bido dilihat dari aspek agronomis memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya. Karakter tersebut diantaranya memproduksi buah banyak, berbatang pendek, dapat berbuah pada umur 3 tahun, serta memiliki kandungan minyak lebih tinggi serta memproduksi nira yang lebih banyak. Selanjutnya kelapa bido juga memiliki nilai dari aspek wisata dalam hal ini, dapat dijadikan sebagai alternatif produk wisata kuliner kelapa muda yang disukai pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan salah satu kelemahan kelapa bido dari aspek produksi adalah memiliki produksi yang rendah jika ternaung ataupun pada tanah yang berbatu atau daerah rawa. Kelapa Bido dalam rencana pengembangan direncanakan menjadi komoditas unggulan daerah dengan alasan dan berbagai argument bahwa tanaman ini hanya tumbuh secara endemik di desa bido sehingga perlu strategi yang baik dalam pengembangan konservasi, perlindungan plasma nutfa maupun sebagai komoditas alternatif untuk menunjang pariwisata. Berdasarkan alasan tersebut di atas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam kaitan dengan strategi pengembangan komoditas kelapa ini sebagai unggulan daerah.

Rumusan Masalah

Desa Bido adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai. Kelapa Bido merupakan tanaman endemik Pulau Morotai mempunyai daya tarik yang tinggi, namun belum banyak informasi yang ilmiah dari kelapa bido itu sendiri. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja permasalahan kelapa bido dilihat dari aspek agronomi dan sosial ekonomi dalam kaitan dengan pengembangan sebagai komoditas unggulan?
2. Bagaimana strategi pengembangan kelapa bido sebagai komoditas unggulan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial ekonomi dan potensi agronomi di Desa Bido dalam kaitan dengan pengembangan Kelapa Bido.
2. Menyusun strategi pengembangan Kelapa Bido sebagai tanaman endemik.

Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang potensi, pemanfaatan dan distribusi komoditas Kelapa Bido.
2. Menyediakan bahan referensi bagi pemerintah untuk pengembangan komoditas Kelapa Bido di Pulau Morotai.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Bido, Kecamatan Morotai Utara, Kabupaten Pulau Morotai pada bulan Februari sampai bulan April 2021. Populasi Kelapa Bido tersebar sepanjang pantai menghadap lautan pasifik sampai puluhan meter ke arah daratan pemukiman masyarakat Desa Bido. Lokasi Desa Bido dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi mobil dari Daruba Ibu Kota Kabupaten Pulau Morotai sekitar 68 km.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah metode yang dilakukan berdasarkan *paradigm positivisme* dengan hasil akhir berupa generalisasi. Sedangkan jenis penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan berdasarkan *paradigm fenomenologi* atau *natural inquiry* dengan hasil akhir berupa deskripsi atau penjelasan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu melalui wawancara secara langsung dengan para responden. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi pemerintah atau lembaga terkait lainnya. (Sugiyono, 2007).

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS, kuesioner, meter roll, meter kain, timbangan duduk, mistar, *tally sheet* dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kelapa bido dan lokasi penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Berikut pengumpulan tentang data yang diperoleh dalam berbagai cara, yaitu :

1. *Interview* (wawancara)
Informasi isu-isu lingkungan dikumpulkan melalui wawancara dengan petani pemilik kelapa, terutama para aparatur Desa dan tetua Desa sebagai pemilik pertama tanaman kelapa bido. Informasi yang diperoleh disusun sebagai kajian strategi pengembangan
2. *Kuesioner* (daftar pertanyaan)
Daftar pertanyaan bersifat ilmiah terbuka atau umum dan tidak dibatasi, terutama untuk orang yang berkecimpung dibidang kelapa bido. Informasi yang diperoleh disusun sebagai kajian faktor internal dan faktor eksternal.
3. *Observasi* (pengamatan)

Pengamatan morfologi tanaman kelapa bido yaitu meliputi karakter vegetatif, generative, produksi dan komponen buah. Karakter vegetative dan generative yang diamati adalah:

- a. Batang : Terdiri atas panjang batang, diameter batang
- b. Daun : Jumlah pelepah daun, jumlah anakan daun
- c. Buah : Jumlah buah, berat buah, tebal daging, jumlah tandan

Pengamatan data morfologi, produksi dan komponen buah kelapa sesuai standar COGENT (Tulalo *et al.*, 2019). Pengamatan dilakukan terhadap 20 pohon contoh ditetapkan secara acak pada populasi Kelapa Bido.

Analisis Data

Data pemanfaatan tanama Kelapa Bido akan diperoleh selanjutnya dapat dianalisis dan diolah sesuai dengan jenis data dan tujuan. Analisis ini menggunakan teknik-teknik deskriptif yang mencakup dalam pembuatan tabulasi data (Sudjana, 1994).

1. Analisis Korelasi

Menurut (Sugiono, 2010) analisis korelasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

X = $(X_i - \bar{x})$

Y = $(Y_i - \bar{y})$

2. Analisis SWOT

Pada tahapan analisis SWOT akan dilakukan identifikasi. Tahapan identifikasi permasalahan antara lain :

- a. Identifikasi isu-isu
- b. Menentukan IFAS dan EFAS
- c. Analisis *grand strategy*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Inventarisasi Karakter Fenotipe Kelapa Bido

No	Tinggi Tanaman (M)	Diameter batang (M)	Jumlah buah 3 tandan	Jumlah tandan	Jumlah pelepah daun	Jumlah anak daun	Berat buah (Kg)	Tebal daging (Cm)
1	2.5	1.10	45	18	32	190	1.8	1.28
2	1.80	1.00	57	20	36	178	1.78	1.12
3	1.00	1.3	52	19	38	195	2.2	1.5
4	3.7	1.00	62	17	30	200	1.9	1.
5	3.00	1.00	60	27	32	215	2.4	1.1
6	2.20	1.10	51	20	35	230	1.9	1.
7	1.00	0.95	45	15	37	203	2.3	1.5
8	1.30	1.00	30	16	39	215	1.8	1.1
9	1.10	1.20	45	16	30	210	1.9	1.
10	3.30	1.20	37	19	32	200	2.2	1.2
11	1.47	1.10	40	11	39	217	2.	1.3
12	2.10	1.20	42	14	29	220	1.9	1.
13	1.7	1.10	35	13	24	218	2.3	1.
14	1.6	1.9	40	15	25	220	2.5	1.1
15	100	1.5	45	17	27	225	2.6	1.4
16	1.3	1.2	42	16	23	221	2.6	1.
17	50	1.00	49	19	28	220	2.	1.
18	2.00	1.2	46	18	27	223	2.1	1.2
19	1.9	0.95	47	19	28	198	2	1.2
20	2.00	0.95	40	20	22	200	2.3	1.

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder, 2021

Tabel 2. Hasil Inventarisasi Karakter Fenotipe Kelapa Bido

	Tinggi Tanaman	Diameter batang	Jumlah buah 3 tandan	Jumlah tandan	Jumlah pelepah daun	Jumlah anak daun	Berat buah
Diameter batang	-0.069						
Jumlah buah 3 tandan	0.328	0.229					
Jumlah tandan	0.318	0.123	0.588				
Jumlah pelepah daun	0.034	0.301	0.146	0.003			
Jumlah anak daun	-0.285	-0.665	-0.290	-0.233	-0.280		
Berat buah	-0.160	-0.336	-0.131	0.034	-0.485	0.389	
Tebal daging	-0.130	0.424	0.017	-0.075	0.486	-0.271	0.154

Sumber: Data primer dan Data Sekunder, 2021

Di bawah ini dilakukan analisis korelasi dari sifat-sifat agronomi tanaman kelapa bido. Dari hasil analisis korelasi sifat-sifat agronomi, menunjukkan nilai korelasi yang rendah sampai tinggi. Korelasi yang tertinggi adalah antara jumlah tandan dan jumlah buah yaitu 0.588. Dimana semakin tinggi jumlah tandan diikuti dengan jumlah buah. Korelasi kedua sifat ini sangat menentukan dalam seleksi induk tanaman. Selanjutnya korelasi antara jumlah anak daun dan diameter batang adalah negatif dan tinggi yaitu -0.665 artinya semakin besar diameter batang pengurangan maka diikuti pengurangan anak daun atau sebaliknya. Korelasi berat buah jumlah pelepah daun -0.485. Jadi semakin berat buahnya

maka semakin menurun jumlah daun. Kemudian korelasi antara tebal daging buah dengan jumlah pelepah daun adalah tinggi dan positif. Jadi kedua sifat ini saling mendukung semakin tinggi tebal buah diikuti dengan bertambahnya sifat jumlah pelepah daun. Demikian pula korelasi antara tebal daging buah dan diameter batang. Korelasi negatif dan tinggi adalah -0.485 yaitu antara sifat berat buah dengan jumlah pelepah daun. Disini sifat yang satu meningkat tapi sifat yang lain menurun. Selanjutnya korelasi sifat yang sedang baik yang positif dan negatif adalah berkisar nilai 0.2 sampai nilai 0.3. Sedangkan nilai korelasi yang rendah adalah 0.01 sampai 0.1. Sedangkan nilai 0 tidak ada hubungan.

Analisis SWOT didahului dengan mengelompokkan faktor-faktor isu-isu strategis sebagai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal berkaitan dengan kondisi potensi tanaman kelapa bido serta kondisi sosial budaya yang terkait dengan matapencaharian dan ketersediaan sumber daya pendukung. Selanjutnya faktor eksternal berkaitan dengan aspek pengetahuan tentang upaya pemerintah dalam intervensi kebijakan yang mempengaruhi pengembangan kelapa bido sebagai komoditas unggulan Daerah Kabupaten Pulau Morotai berkelanjutan.

Tabel 3. IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)

Kekuatan	Kelemahan
Berbatang pendek	Kelapa Bido tidak mampu tumbuh di daerah rawa
Cepat berbuah dalam waktu 3 tahun	Kelapa Bido tidak mampu tumbuh di tanah bebatuan
1 benih Kelapa Bido dapat tumbuh 2-3 tunas	Lemahnya pengetahuan masyarakat dalam hal budidaya Kelapa Bido
Semakin tua umur kelapa bido semakin baik produksinya	Kelapa bido mengalami penurunan produktifitas jika di tanam berseblahan dengan kelapa dalam
Air Kelapa Bido bisa dijadikan obat	
Memiliki minyak yang tinggi	
Memiliki daging yang tebal	
Tahan terhadap hama dan penyakit	
Tahan terhadap suhu yang panas	
Jumlah buah dalam 1 tandan 27	

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder, 2021

Tabel 4. EFAS (Eksternal Factor Analysis Strategy)

Peluang	Ancaman
Permintaan benih tinggi	Bibit mulai berkurang
Harga kelapa perbenih berkisar 25-50 rb	Lemahnya pengawasan dari balai karantina
Bisa dijadikan agrowisata	Terjadi perdagangan ilegal plasma nutfa
Diadakan ifen promosi Kelapa Bido	Government tidak mampu menyediakan lahan untuk pengembangan Kelapa Bido

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder, 2021

Tabel 5. Matriks Internal Factor Analisis Strategy (IFAS)

IFAS	Bobot	Rating	Skor	Ket
KEKUATAN	rata-rata	rata-rata	rata-rata	
Produksi tinggi	0.1	1.33	0.10	
Cepat berbuah dalam waktu 3 thn	0.3	2.34	0.16	
Tahan terhadap hama dan penyakit	0.07	1.16	0.34	
Jumlah buah dalam 1 tandan 27	0.09	1.6	0.16	
1 buah Kelapa Bido dapat tumbuh 2-3 tunas	0.05	1.95	0.09	
Berbatang pendek	0.01	1.28	0.01	
Memiliki dagig yang tebal	0.08	1.6	0.14	
Sub Total	0.69		1	
EFAS	Bobot	Rating	Skor	Ket
KELEMAHAN	rata-rata	rata-rata	rata-rata	
Tidak mampu tumbuh di daerah rawa	0.2	1.28	0.25	
Tidak mampu tumbuh di tanah bebatuan	0.1	1.21	0.12	
Kurangnya pengetahuan budidaya Masyarakat Kelapa Bido	0.05	1.72	0.08	
Kelapa Bido mengalami penurunan produktifitas jika di tanam berseblahan dengan kelapa dalam	0.06	1.71	0.10	
Sub Total	0.41		0.55	
Total Faktor	1.00		1.55	
Iksternal				

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder, 2021

Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa skor paling tinggi dalam faktor internal untuk bagian kekuatan yaitu Cepat berbuah dalam waktu 3 tahun (0.3), produksi tinggi (0.1) dan jumlah buah dalam 1 tandan 27 (0.09). Sedangkan pada sisi kelemahan skor yang paling rendah yaitu kurangnya pengetahuan budidaya masyarakat (0.05). Hal ini dikarenakan Kelapa Bido memiliki ciri khas cepat berbuah dan memiliki produksi tinggi namun kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal budidaya. Karena faktor budidaya sangat penting untuk meningkatkan produksi dan memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada agar lebih meningkatkan suatu produksi.

Tabel 6. Matrik Eksternal Factor Analisis Strategy (EFAS)

EFAS	Bobot rata-rata	Rating rata-rata	Skor rata-rata	Ket
PELUANG				
Permintaan benih tinggi	0.3	1.97	0.59	
Harga perbenih berkisar 25-50 rb	0.1	1.65	0.16	
Bisa dijadikan agrowisata	0.04	1.07	0.04	
Diadakan ifen promosi Kelapa Bido	0.06	1.05	0.06	
Sub Total	0.5		0.85	
EFAS	Bobot rata-rata	Bobot rata-rata	Skor rata-rata	Ket
ANCAMAN				
Kelemahan bibit	0.3	1.4	0.42	
Terserang hama	0.05	1.71	0.08	
Lemahnya pengawasan dari balai karantina	0.04	1.51	0.04	
Geoverment belum mampu menyediakan lahan untuk pengembangan Kelapa Bido	0.1	1.46	0.14	
Perdagangan ilegal plasma nutfa	0.02	0.2	0.00	
Sub Total	0.5		0.68	
Total Faktor Eksteral	1.00		3.38	

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder, 2021

Dilihat dari jumlah rata-rata rating di atas maka faktor eksternal punya nilai rating yang paling tinggi pada sisi peluang Kelapa Bido yaitu permintaan benih tinggi 0.3. Sedangkan pada sisi ancaman faktor yang perlu diperhatikan dari Kelapa Bido yaitu perdagangan ilegal plasma nutfa 0.02 yakni petani harus lebih memahami bahwa ketika perdagangan ilegal plasma nutfa terus-menerus terjadi maka bibit Kelapa Bido semakin berkurang. Perlu diperhatikan dan dilihat kembali untuk peluang Kelapa Bido dan bagaimana cara untuk meminimalkan ancaman tersebut tersebut.

Analisis SWOT

Matrik SWOT

Dari matriks bobot analisis SWOT Tabel 6, maka nilai dari x adalah 1.05 (total jumlah skor antara kekuatan dan kelemahan) dan nilai y adalah 1.53 (total jumlah skor antara peluang dan ancaman). Posisi dari strategi dalam pengembangan Kelapa Bido sebagai komoditas unggulan Daerah Kabupaten Pulau Morotai dapat diperhatikan pada diagram berikut ini :

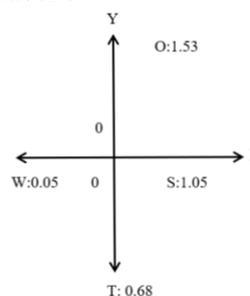
Tabel 7. Matriks Bobot Analisis SWOT

IFAS	Skor Rata-rata	IFAS	Skor Rata-rata
KEKUATAN		KELEMAHAN	
Produksi tinggi	0.10	Tidak mampu tumbuh di daerah rawa	0.25
Cepat berbuah dalam waktu 3 thn	0.16	Tidak mampu tumbuh di tanah bebatuan	0.12
Tahan terhadap hama dan penyakit	0.34	Kurangnya pengetahuan budidaya	0.08
1 buah kelapa bido dapat tumbuh 2-3 tunas	0.16	Kelapa bido mengalami penurunan produktifitas jika di tanam berseblahan dengan kelapa dalam	0.10
Jumlah buah dalam 1 tandan 27	0.09		
Berbatang pendek	0.01		
Memiliki dagig yang tebal	0.14		
Jumlah EFAS	1	Jumlah EFAS	0.05
PELUANG	Rata-rata	ANCAMAN	Rata-rata
Permintaan benih tinggi	0.59	Kelemahan bibit	0.42
Harga perbenih berkisar 25-50 rb	0.16	Perdagangan ilegal plasma nutfa	0.08
Bisa dijadikan agrowisata	0.04	Lemahnya pengawasan dari balai karantina	0.04
Diadakan ifen promosi kelapa bido	0.06	Geoverment belum mampu menyediakan lahan untuk pengembangan kelapa bido	0.14
		Terserang hama	0.00
Jumlah EFAS	0.85	Jumlah EFAS	0.68

Sumber: Data Primer dan Data Sekunder, 2021

Diagram SWOT

Diagram dari analisis SWOT adalah pemberian gambaran mengenai letak strategi dalam strategi pengembangan Kelapa Bido sebagai komoditas unggulan Daerah Kabupaten Pulau Morotai. Penetapan letak strategi analisis SWOT berdasarkan pada nilai atau skor dari kekuatan dan skor dari kelemahan sebagai titik x pada diagram, kemudian letak titik y adalah nilai atau skor dari faktor peluang dan skor dari faktor ancaman. Matriks pembobotan dari analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 7.



Gambar 1. Posisi Strategi Pengembangan Kelapa Bido

Gambar 1 adalah strategi untuk pengembangan Kelapa Bido sebagai komoditas unggulan Daerah Kabupaten Pulau Morotai yaitu strategi agresif untuk pada kuadran 1 yang merupakan situasi sangat menguntungkan. Daerah tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah sangat mendukung pola pertumbuhan yang sangat agresif (*growth oriented strategy*) atau strategi dengan penggunaan seluruh kekuatan dalam pemanfaatan peluang yang ada. Matriks SWOT adalah alternatif strategi dibuat dengan berdasarkan panduan antara sumber daya serta kemampuan internal dengan berbagai peluang serta ancaman eksternal, yang akan ditunjukkan pada Tabel 6.

Menyusun Strategi Pengembangan Kelapa Bido Sebagai Komoditas Unggulan Daerah Kabupaten Pulau Morotai

Matriks dari SWOT adalah gabungan faktor-faktor dari strategi internal dan eksternal hingga dapat menghasilkan strategi operasional dalam mencapai tujuan dan pengembangan Kelapa Bido di Pulau Morotai. Dengan melihat matriks bobot dan strategi diatas, maka ditentukan kombinasi strategi yang bisa dilakukan pengembangan Kelapa Bido di Pulau Morotai itu sendiri.

Tabel 8. Matriks dari Analisis SWOT

	KEKUATAN (Strength)	KELEMAHAN (Weakness)
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Produksi tinggi ➢ Cepat berbuah dalam waktu 3 thn ➢ Tahan terhadap hama dan penyakit ➢ Jumlah buah dalam 1 tandan 27 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tidak mampu tumbuh di daerah rawa ➢ Tidak mampu tumbuh di daerah bebatuan ➢ Kurangnya pengetahuan budidaya Masyarakat
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> ➢ 1 buah kelapa bido dapat tumbuh 2-3 tunas ➢ Memiliki daging yang tebal 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kelapa bido mengalami penurunan produktifitas jika di tanam berseblahan dengan kelapa dalam
	PELUANG (opportunity)	
	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O

<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permintaan pasar tinggi ➢ Harga perbenih tinggi ➢ Bisa dijadikan agrowisata ➢ Diadakan ifen promosi kelapa bido 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melakukan kerja sama atau mitra dengan instansi terkait yang mengelola pasar. ➢ Melakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan ➢ Melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk meningkatkan SDA. ➢ Kerjasama dengan beberapa instansi daerah yang berkaitan lansng untuk diadakan ifen festival kelapa bido, dalam hal mempromosu kelapa bido khas Pulau Morotai 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melakukan kerja sama antara petani kelapa bido dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk melakukan sosialisasi secara langsung bagaimana teknik budidaya yang baik ➢ Pemerintah harus menyediakan lahan khusus dan tepat untuk pengembangan kelapa bido agar lebih meningkatkan produktifitas kelapa yang baik.
--	--	--

ANCAMAN (Threat)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kelemahan bibit ➢ Perdagangan ilegal plasma nutfa ➢ Lemahnya pengawasan dari balai karantina ➢ Geverment tidak mampu menyediakan lahan untuk pengembangan kelapa bido ➢ Terserang hama 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kerja sama atau mitra antara petani kelapa bido dan instansi terkait. ➢ Melakukan mitra atau kerja sama antara petani kelapa bido dengan balai karantina ➢ Kerja sama dengan pemerintah untuk penyediaan lahan pengembangan kelapa bido ➢ Kerja sama dengan Dinas Pertanian bidang penyuluhan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kerja sama dengan Dinas Pertanian dan Balai Karantina. ➢ Kerja sama dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan untuk mensosialisasi lebih jelas teknik budidaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis korelasi sifat-sifat agronomi dan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan Kelapa Bido sebagai komoditas unggulan daerah dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

a. Analisis korelasi sifat-sifat agronomi kelapa bido menunjukkan bahwa memiliki nilai dari rendah sampai tinggi dan memiliki hubungan yang rendah sampai hubungan yang tinggi atau sangat erat, karena kedua sifat agronomi saling mendukung antara yang tinggi sampai yang rendah.

Kajian faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan kelapa bido. Faktor internal yang menentukan pengembangan kelapa bido yaitu produksi kelapa tinggi, cepat berbuah dalam waktu 3 tahun, tahan terhadap hama dan penyakit, jumlah buah dalam 1 tandan 27, 1 benih kelapa dapat tumbuh 2-3 tunas, memiliki daging yang tebal.

Pada faktor eksternal yang ikut dalam penentuan arah pengembangan kelapa bido yaitu dalam hal ini Dinas Pertanian dan Instansi terkait Pemerintah daerah yang memberikan dukungan secara langsung. Kemudian dari faktor ancama adalah faktor yang mendapat perhatian adalah lemahnya pengetahuan petani serta penyediaan lahan pengembangan kelapa bido terbatas.

b. Formulasi strategi pengembangan Kelapa Bido Kabupaten Pulau Morotai yaitu memiliki strategi agresif atau pada kuadran I dimana strategi yang digunakan adalah semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, sebagai alternatif strategi :

1. Melakukan sosialisasi dengan dukungan pemerintah melalui dinas terkait.
2. Menumbuh kembangkan kerja sama dengan petani.
3. Menumbuhkan peluang petani Kelapa Bido.

4. Peningkatan ketersediaan lahan dan fasilitas untuk pengembangan Kelapa Bido.

Saran

Dalam mendukung strategi untuk pengembangan Kelapa Bido di Kabupaten Pulau Morotai yang disarankan adalah :

1. Peningkatan sosialisasi kepada petani kelapa bido untuk memperoleh produktivitas yang optimal.
2. Menyediakan lahan khusus untuk pengembangan kelapa bido
3. Diperlukan kerjasama yang baik dari Pemerintah Daerah untuk mendukung peningkata pengembangan kelapa bido melalui kebijakan dalam peningkatan produksi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Henky, N., Rompas, T., & Darwis, S. N. (1994). Coconut breeding programme in Indonesia. Coconut breeding. IPGRI, Serdang, 28-41.
- Sudjana, S.H. 1994. Desain dan AnalisaEksperimen.Edisi III. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfa Beta: Bandung.
- Tulalo, M. A., Mawardi, S., Santosa, B., Maskromo, I., Hosang, M. L. A., & Novariantio, H. (2019). Karakteristik dan Potensi Pengembangan Kelapa Dalam Bido Characteristic and Potential for The Development of Bido Tall Coconut. Buletin Palma, 20(1), 11-18.